

Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Fitriani Hasim¹, Baharullah², Sukmawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fitrianihasim560@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa; pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kebiasaan belajar; dan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa di SD Hang Tuah Makassar. Sampel yang digunakan yaitu 108 siswa yang terdiri dari kelas III yaitu 31 siswa, kelas IV yaitu 34 siswa, dan kelas V yaitu 43 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan *multistage random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,244 atau 24,4%; konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kebiasaan belajar sebesar 0,279 atau 27,9%; dan kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,12 atau 12%.

Kata kunci : Konsep Diri; Kebiasaan Belajar; Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-concept on students mathematics learning outcomes; the effect of self-concept on students mathematics learning outcomes through study habits; and the influence of study habits on students mathematics learning outcomes. This research uses a quantitative approach with the type of research that is ex post facto. The population of this research is all students at SD Hang Tuah Makassar. The sample used is 108 students consisting of 31 students in class III, 34 students in class IV, and 43 students in class V using multistage random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and tests. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical analysis and path analysis. The results showed that self-concept contributed to students mathematics learning outcomes by 0.244 or 24.4%; self-concept contributes to students mathematics learning outcomes through study habits by 0.279 or 27.9%; and study habits contribute to students mathematics learning outcomes by 0.12 or 12%.

Keywords: Self-Concept, Study Habits, Learning Outcomes

© 2022 Fitriani Hasim, Baharullah, Sukmawati
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi suatu bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bangsa yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitasnya, seperti kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan terdapat pilar yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu (1) *learning to know*, melalui belajar, siswa dapat mengetahui atau memahami suatu pengetahuan; (2) *learning to do*, lebih menekankan pada bagaimana siswa mempraktikkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya; (3) *learning to live together, learning to live with others*, mengajarkan kepada siswa untuk menciptakan hubungan yang baik terhadap sesama makhluk hidup; dan (4) *learning to be*, melalui belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat hidup sesuai dengan zamannya, Unesco (Aunurrahman, 2019: 6).

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada seluruh siswa. Mata pelajaran matematika mulai diajarkan pada saat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan di perguruan tinggi atau universitas. Melalui matematika, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat

Marti (Sundayana, 2018: 2) mengemukakan bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Namun, pada kenyataannya matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati, ketika siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal, siswa tersebut akan menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa akan kurang berminat terhadap matematika. Hal ini sesuai dengan menurut (Siregar, 2017: 228) dalam hasil penelitiannya yang mengemukakan bahwa siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit. Selain hal tersebut siswa cenderung menggunakan waktu luang untuk bermain *game online* atau bermain dengan teman sebaya di sekitar lingkungan dibanding mengerjakan tugas dan mengatur jadwal kegiatan untuk belajar. Terkait dengan hal tersebut, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, (Komariyah & Laili, 2018; 57). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut (Aunurrahman, 2019; 179) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Selanjutnya menurut (Djaali, 2015: 101) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang difokuskan terkait hasil belajar matematika siswa yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (Handayani, 2016: 26) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan tanggapan secara menyeluruh terkait dengan dirinya sendiri. Pandangan ini dapat berupa kemampuan yang dimiliki, cara orang memandang dirinya, dan harapan terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya menurut Brooks (Rakhmat, 2011: 98) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang dirinya baik yang bersifat fisik, psikologi,

dan sosial yang berdasar dari pengalaman hasil interaksi dengan orang lain.

Selain konsep diri, kebiasaan belajar juga dapat menjadi faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut (Aunurrahman, 2019: 187) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. selanjutnya menurut (Sudjana, 2019: 165) menyatakan bahwa hal yang penting untuk diperhatikan dalam belajar, yaitu (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar mandiri di rumah; (3) cara belajar kelompok; (4) mempelajari buku teks; dan (5) menghadapi ujian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa, untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kebiasaan belajar, dan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini yaitu konsep diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Hang Tuah Makassar. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *multistage random sampling*. Teknik

ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap I yaitu sampel ditetapkan secara *purposive*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas III, IV, dan V. Tahap II yaitu jumlah sampel yang digunakan berdasarkan dari tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan yaitu 5%. Sehingga sampel yang digunakan yaitu 108 siswa. Selanjutnya mencari tiap sampel pada kelas III, IV, dan V dengan menggunakan rumus proporsional. Sehingga sampel yang digunakan pada siswa kelas III yaitu 31, siswa kelas IV yaitu 34, dan siswa kelas V yaitu 43.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dan kebiasaan belajar yaitu dengan menggunakan angket. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar matematika yaitu tes. Tes tersebut dalam bentuk esai yang mencakup materi matematika semester I.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan data yang telah terkumpul.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Sedangkan Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Berikut ini dikemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variable, yaitu konsep diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar matematika siswa di SD Hang Tuah Makassar.

a. Deskripsi Konsep Diri

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Konsep Diri

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$18 \leq KD < 32$	0	0	Sangat Rendah
2.	$32 \leq KD < 41$	0	0	Rendah
3.	$41 \leq KD < 50$	28	25,9	Sedang
4.	$50 \leq KD < 59$	57	52,8	Tinggi
5.	$59 \leq KD \leq 72$	23	21,3	Sangat Tinggi
Jumlah		108	100%	
Mean		Median	Std. Deviasi	Minimum
				Maksimum

53,72	55	5,750	41	66
-------	----	-------	----	----

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan skor konsep diri termasuk tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari skor $50 \leq KD < 59$ untuk kategori tinggi memiliki jumlah frekuensi yang termasuk banyak adalah 104 siswa (52,8%) dibandingkan skor $59 \leq KD \leq 72$ untuk kategori sangat tinggi memiliki

jumlah frekuensi yang termasuk sedikit adalah 23 siswa (21,3%).

- b. Deskripsi Kebiasaan Belajar
 Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor Kebiasaan Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	
1.	$30 \leq KB < 53$	0	0	Sangat Rendah	
2.	$53 \leq KB < 68$	0	0	Rendah	
3.	$68 \leq KB < 83$	13	12,1	Sedang	
4.	$83 \leq KB < 98$	70	64,9	Tinggi	
5.	$98 \leq KB \leq 120$	25	23,3	Sangat Tinggi	
Jumlah		108	100%		
Mean		Median	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
91,22		91,00	8,453	70	110

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan skor kebiasaan belajar termasuk tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari skor $83 \leq KB < 98$ untuk kategori tinggi memiliki jumlah frekuensi yang termasuk banyak adalah 70 siswa (64,9%) dibandingkan skor $68 \leq KB < 83$ untuk kategori sedang memiliki

jumlah frekuensi yang termasuk sedikit adalah 13 siswa (12,1%).

- c. Deskripsi Hasil Belajar Matematika
 Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	
1.	$0 \leq HB < 54$	0	0	Sangat Kurang	
2.	$55 \leq HB < 59$	0	0	Kurang	
3.	$60 \leq HB < 75$	30	27,8	Cukup	
4.	$76 \leq HB < 85$	54	50,1	Baik	
5.	$86 \leq HB \leq 100$	24	22,4	Sangat Baik	
Jumlah		108	100%		
Mean		Median	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
81,15		80,00	7,048	65	95

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan skor hasil belajar matematika termasuk hampir merata. Hal ini dapat dilihat dari skor $76 \leq HB < 85$ untuk kategori baik memiliki jumlah frekuensi yang termasuk banyak adalah 54 siswa (50,1%) dibandingkan skor $86 \leq HB \leq 100$ untuk kategori sangat baik memiliki jumlah frekuensi yang termasuk sedikit adalah 24 siswa (22,4%).

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Namun sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS untuk setiap variabel diperoleh hasil bahwa variabel berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk variabel konsep diri dan hasil belajar; kebiasaan belajar dan hasil belajar diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang linear antara kedua variabel. Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil bahwa setiap variabel tidak multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil bahwa setiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Runs* pada bantuan program SPSS diperoleh hasil bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk mempermudah dalam menemukan koefisien jalur pada analisis ini, maka dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa atau dapat dikatakan bahwa $H_0 = \rho_{yx1} \leq 0$ yang ditolak dan $H_1 = \rho_{yx1} > 0$ yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,244 atau 24,4%.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kebiasaan belajar atau dapat dikatakan bahwa $H_0 = \rho_{yx1 \cdot x3} \leq 0$ yang ditolak dan $H_1 = \rho_{yx1 \cdot x3} > 0$ yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,026. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kebiasaan belajar dapat dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,279 atau 27,9%.

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa atau dapat dikatakan bahwa $H_0 = \rho_{yx3} \leq 0$ yang ditolak dan $H_1 = \rho_{yx3} > 0$ yang diterima. Hal ini

dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai r square sebesar 0,12 atau 12%.

2. Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu konsep diri berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program bantuan SPSS, maka dapat dilihat bahwa konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,244 atau 24,4%. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Handayani (2017). Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di SDN Wilayah Binaan I, II, dan III Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Terkait pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian ini juga didukung menurut Hariyadi & Darmuki (Saputra et al., 2021: 1047) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang akan banyak berpengaruh terhadap apa yang akan mereka lakukan. Konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif

yaitu pandangan positif seorang siswa terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya jika konsep diri negatif yaitu pandangan negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Jika siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika siswa berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya, (Rohmat & Lestari 2019: 76). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya melalui keyakinan ini, ia dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu konsep diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program bantuan SPSS, maka dapat dilihat bahwa konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui kebiasaan belajar sebesar 0,279 atau 27,9%. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Artha Wiguna & I. Gst Ag Ayu Wulandari (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar

berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika.

Temuan lain yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Sukarni dan Sulastri (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI Pekanbaru.

Terkait pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar siswa melalui kebiasaan belajar, hasil penelitian ini juga didukung menurut (Aisyah & Zanthi, 2019: 253) mengemukakan bahwa *self concept* merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap siswa karena akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal, lebih berani, gigih, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Konsep diri yang positif dapat membantu siswa untuk optimis dan percaya diri dalam melakukan aktivitas belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan apabila siswa memiliki konsep diri negatif, maka ia akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya, Syam (Sumiyati et al., 2017: 85). Siswa yang memiliki konsep diri yang positif dapat merasa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri melalui pembiasaan belajar yang baik secara berulang-ulang seperti cara dalam mengikuti pelajaran di sekolah, cara belajar di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku, dan cara dalam

menghadapi ujian. Sehingga dengan konsep diri yang positif dan adanya kebiasaan belajar yang baik, maka siswa tersebut akan merasa yakin terhadap dirinya dan mampu mewujudkan harapan yang ia inginkan, serta menganggap bahwa orang yang ada lingkungan disekitarnya mampu menerima dirinya dengan baik.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program bantuan SPSS, maka dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,12 atau 12%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Budiana, Nita Karmila, dan Ratna Devi (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya hasil penelitian oleh Dusalan & Dewi Sartika (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Wera Bima”. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III SMP.

Terkait pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian ini juga didukung menurut (Berutu & Tambunan, 2018: 114) mengemukakan bahwa kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya

yang bersifat tetap akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, baik dari segi cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara belajar secara mandiri dan kelompok, mempelajari buku pelajaran, dan cara ia ketika akan menghadapi ujian ini dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya penguasaan materi ini dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Hang Tuah Makassar sebesar 0,244 atau 24,4%; Konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Hang Tuah Makassar melalui kebiasaan belajar sebesar 0,279 atau 27,9%; dan kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Hang Tuah Makassar sebesar 0,12 atau 12%. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Meskipun sisanya diduga berasal dari faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

Aisyah, N. S., & Zanthly, L. S. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Self Concept Siswa*

MTS pada Materi Himpunan. Journal On Education, 1(3), 252-259.
<http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/155>.

Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat*. Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi, 1(2), 109-116.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/351>.

Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(2), 70-73.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/2937>.

Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dusalan, D. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Wera Bima*. Pedagogos: Jurnal Pendidikan, 1(2), 55-63.
<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/gg/article/view/191>.

Handayani, D. (2017). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1).
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/5347/3978>.

- Handayani, S. D. (2016). *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/74>.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika*. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). *Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73-84.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/5173>.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). *Pengaruh Konsep Diri dan Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1337>.
- Siregar, N. R. (2017). *Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAgensindo.
- Sukarni, S., & Sulastri, S. (2019). *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMK PGRI Pekanbaru TA 2016/2017*. *PEKA*, 7(2).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/4648>.
- Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa, S. (2017). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas Viii Smp Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*. *Mitra Sains*, 5(2), 84-94.
<http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/74>.
- Sundayana, R. (2018). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, I. N. A., & Wiarta, I. W. (2020). *Kontribusi Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 421-431.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/25689>.